



SOSIALISASI TEKNOLOGI TABULAMPOT TANAMAN JAMBU DALAM RANGKA MENINGKATKAN SUSTAINABILITY KETERSEDIAAN PANGAN PADA KELOMPOK MASYARAKAT DI HANURA – PESAWARAN

RA. Diana Widyastuti¹, Purba Sanjaya^{2*}, Hidayat Pujisiswanto¹, Agung Putra Wijaya², dan Alikha Fadhilah Munaf²

¹Jurusan Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung

²Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung

* E-mail: p.sanjaya@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 15 Agustus 2025

Diperbaiki: 9 September 2025

Diterima: 30 September 2025

Kata Kunci: *Tabulampot, Kreativitas, Buah, Pekarangan rumah.*

Abstrak: Salah satu justifikasi membangun kreativitas pemanfaatan TABULAMPOT (tanaman buah dalam pot) pada masyarakat di Desa Hanura adalah untuk meningkatkan konsumsi pangan yang bersumber dari buah dengan prinsip bergizi, berimbang, dan sehat serta memanfaatkan pekarangan rumah, sehingga pertanian organik juga dapat diterapkan pada masyarakat Desa Hanura dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari virus dan bergaya hidup sehat dengan mengkonsumsi buah.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah memperkenalkan dan mempraktekkan penanaman berbagai macam jenis tanaman jambu dalam pot untuk masyarakat Desa Hanura sehingga dapat memanfaatkan pekarangan rumah lebih efisien. Sosialisasi ini diharapkan dapat diperaktekkan di pekarangan peserta pelatihan sehingga tercapai penghijauan yang berkelanjutan. Pemanfaatan pekarangan dengan menanam buah dalam pot dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pemiliknya. Disamping itu menanam buah di pekarangan dapat melestarikan lingkungan karena oksigen yang dihasilkan tanaman tersebut.

Rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: persiapan bahan dan alat pengabdian, koordinasi strategi waktu ke lokasi pengabdian, penyemaian dan pemeliharaan, pemindahan benih ke polibag dan aklimatisasi, survey ke Desa Hanura dan pengurusan administrasi, pelaksanaan pelatihan dan pembuatan laporan.

Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Hanura dalam budidaya tanaman



buah dalam pot (TABULAMPOT) dengan memanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah serta membangun kreativitas ibu-ibu rumah tangga di Desa Hanura. Masyarakat Desa Hanura memiliki peluang untuk melakukan wirausaha tabulampot karena Desa Hanura merupakan Desa yang berbatasan dengan Kota Bandar Lampung yang merupakan Kota yang banyaknya perumahan dan perkantoran sehingga Desa Hanura berpotensi menjadi sasaran untuk penjualan tabulampot. Kegiatan penyuluhan dan praktik berjalan dengan lancar, diskusi pada saat kegiatan berlangsung sangat baik dan interaktif, masing-masing peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar budidaya dan wirausaha tabulampot. Untuk mendapatkan tabulampot yang berbuah lebat atau berproduksi baik, tidak boleh menggunakan stek atau bibit yang berasal dari tanaman yang belum pernah berbuah.

Pendahuluan

Budidaya tanaman buah dalam pot memiliki peranan strategis untuk meningkatkan keanekaragaman pola konsumsi pangan dan peningkatan gizi masyarakat. Tanaman buah dalam pot diharapkan mampu memenuhi kebutuhan buah pada tingkat rumah tangga sehingga tingkat konsumsi buah di Indonesia dapat meningkat sekaligus memperlihatkan nilai estetika yang tinggi [8](Ginting, 2010).

Hasil diskusi dengan masyarakat Desa Hanura (2022) terinformasikan bahwa keragaman pangan masyarakat di Desa Hanura ini untuk sumber protein, vitamin, lemak dan mineral masih belum berimbang. Hal ini dikarenakan kurang pahamnya masyarakat terhadap makna pangan seimbang. Disisi lain masyarakat di Desa Hanura ini ingin melaksanakan mengetahui dan belajar tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan terbatas dengan menggunakan tanaman buah berkayu seperti TABULAMPOT, tetapi menghadapi kendala yaitu masih rendahnya kemampuan dan keterampilan dari kelompok masyarakat di Desa Hanura dalam membudidayakan tanaman buah yang akan diusahakan, serta rendahnya pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan teknik TABULAMPOT.

Permasalahan diatas yang melatar belakangi tim melaksanakan pengabdian masyarakat dan ikut berpartisipasi memberdayakan Kelompok masyarakat di Desa Hanura dengan cara menyebarkan informasi dan mempraktekkan budidaya TABULAMPOT. Teknologi ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dialami mitra kelompok masyarakat di Desa Hanura



Tujuan kegiatan Pengabdian ini antara lain (1) Pelatihan teknik penanaman TABULAMPOT di Desa Hanura adalah untuk menumbuh kembangkan budidaya tanaman tahunan pada tabulampot sesuai prosedur sehingga dapat berproduksi dan memperoleh hasil yang maksimal. (2) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan Kelompok Masyarakat di Desa Hanura untuk mampu mengoptimalkan pekarangan lebih produktif dan membuat lingkungan rumah lebih asri.

Metode

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah metode penyuluhan, diskusi, pendampingan dan pelatihan atau demonstrasi praktik langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman buah dalam pot (TABULAMPOT). Pada kegiatan ini tim mentransfer informasi tentang manfaat tanaman buah bagi kesehatan dan memperlihatkan contoh melalui audio visual tentang rumah yang memproduksi tanaman buah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan penghijauan.

Memberikan kegiatan pelatihan cara budidaya tanaman buah dari pemilihan benih, persemaian, sampai penanaman. Pada sesi ini pengusul akan memperlihatkan bibit tanaman yang siap tanam dan cara menanam, pemeliharaan tanaman, dan penggunaan pot atau polybag untuk budidaya tanaman buah.

Pemberian bantuan paket teknologi budidaya tanaman buah dalam pot (TABULAMPOT) kepada kelompok masyarakat di Desa Hanura dari bibit sampai alat-alat yang digunakan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman buah dalam pot agar pengetahuan yang sudah ditransfer dapat dilaksanakan oleh masing-masing masyarakat, sehingga mitra tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi diharapkan mitra juga berperan aktif dalam kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Hanura ini dimulai dari survei lokasi ke Desa Hanura dan diskusi dengan pak Rio Removta sebagai Kepala Desa Hanura dan beberapa petani serta KWT di Desa hanura yang mengelola tanaman pertanian. Berdasarkan hasil survey dan diskusi awal tersebut sehingga menjadikan Desa Hanura sebagai sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang budidaya tanaman terutama budidaya tabulampot. Koordinasi awal dilakukan untuk penyamaan pendapat/prepsi antar pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah koordinasi, di Desa Hanura

diketahui bahwa masyarakat ingin membudidayakan tanaman yang dapat memanfaatkan pekarangan rumah tetapi memiliki nilai ekonomis dan dapat menunjang estetika lingkungan rumah sekitar. Selain itu juga masyarakat Desa Habura memiliki luas pekarangan yang kurang di manfaatkan oleh masyarakat dalam membudidayakan tanaman pokok dalam rumah tangga sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan untuk masyarakat agar dapat memanfaatkan pekarangan tersebut untuk budidaya tanaman atau tabulampot.

Sosialisasi, Penyuluhan dan Diskusi Pada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan Diskusi di Desa Hanura dilakukan di Balai Desa Hanura yang dibuka langsung oleh Kepala Desa Hanura Bapak Rio Removta yang didampingi oleh perangkat desa, dan diikuti oleh Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Tani yang ada di Desa Hanural sebagai penerima materi, dengan nara sumber Tim Pelaksana yang sudah mempunyai pengalaman dalam Pemanfaatan Pekarangan dan budidaya tanaman tabulampot. Pada Pelaksanaan Kegiatan, Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Tani yang menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat sangat antusias dan memahami dengan baik materi yang di sampaikan oleh pemateri pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para Kelompok Tani mengenai budidaya tabulampot terutama pemupukan untuk meningkatkan produksi buah tabulampot.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Sosialisasi, Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan praktik pembuatan tabulampot dihadiri oleh kelompok wanita tani dan kelompok tani Desa Hanura serta perangkat Desa Hanura yang berjumlah 25 orang dengan rentang usia 15 – 32 tahun (rata-rata 23 tahun). Tingkat pendidikan rata-rata SMA/sederajat, sebagian sudah bekerja dan ada beberapa yang sedang kuliah dan ada yang sudah berumahtangga dan berprofesi sebagai petani serta ibu-ibu rumah tangga.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan diawali dengan penyampaian materi dengan judul “PELATIHAN TABULAMPOT” yang disampaikan oleh Dosen dari Fakultas Pertanian yaitu ibu Dr. RA. Diana Widystuti, S.P.,M.Si dengan bidang kepakaran Hortikultura atau Produksi Tanaman Buah dan Bapak Purba Sanjaya, S.P.,M.Si selaku anggota dan juga Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lampung bidang kepakaran Budidaya Tanaman. Materi yang diberikan yaitu tentang:

- a) kelebihan dan keunikan tabulampot;
- b) budidaya tabulampot;
- c) target pasar tabulampot; dan
- d) motivasi wirausaha tabulampot.



Tabulampot dapat didesain menjadi unik dan menarik, sehingga cocok untuk memberikan tambahan estetika di pekarangan rumah dan perkantoran, terutama bagi rumah yang memiliki pekarangan sempit. Perawatan tabulampot yang perlu diperhatikan adalah penyiraman yang teratur, pemupukan yang terjadwal, serta pemangkasan yang teratur. Peserta penyuluhan dibekali ilmu tentang budidaya dan wirausaha tabulampot, mulai dari definisi sampai cara memasarkan tabulampot. Pada saat penyuluhan disampaikan juga tips dan trik bagaimana budidaya tabulampot yang dapat menghasilkan buah yang maksimal. Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan tabulampot yang meliputi :

- 1) Pemilihan bibit buah, bibit yang dijadikan contoh adalah stek batang tanaman jambu air varietas dalhari.
- 2) Penyiapan media tanam menggunakan campuran arang sekam, kascing, dan tanah;
- 3) Pemilihan pot, untuk tanaman jambu air Dalhari menggunakan pot dengan diameter 60 cm dan untuk jambu Kristal menggunakan pot dengan diameter 40 cm;
- 4) Penanaman; dan
- 5) Pemeliharaan tabulampot.

Salah satu peluang dari wirausaha tabulampot adalah banyaknya perumahan dan perkantoran yang di bangun di Kabupaten Garut sehingga bisa menjadi sasaran untuk penjualan tabulampot. Dari hasil penyuluhan didapat kesimpulan bahwa harga penjualan bergantung pada umur tabulampot dan kesiapan tanaman untuk berbuah, selain itu tidak boleh menggunakan stek atau bibit yang berasal dari tanaman yang belum pernah berbuah. Kegiatan penyuluhan dan praktik berjalan dengan lancar, diskusi pada saat kegiatan berlangsung sangat baik dan interaktif, peserta penyuluhan dan pelatihan aktif mengajukan pertanyaan seputar budidayadan wirausaha tabulampot. Hasil dari proses diskusi di antaranya adalah :

- 1) Mensiasati agar pot tidak terlalu berat maka kurangi penggunaan tanah dan diganti dengan arang sekam.
- 2) Pengisian media jangan terlalu penuh, diberi jarak 5 – 10 cm agar pada saat penyiraman media tidak meluap.
- 3) Jika tabulampot belum laku maka penggantian media tanam dan pemupukan harus dilakukan secara rutin dan terjadwal.
- 4) Diutamakan untuk menanam buah yang sesuai dengan iklim setempat atau tanaman buah yang bisa tumbuh pada berbagai iklim agar tanaman tidak kesulitan untuk berbuah.
- 5) Penggunaan paralon bisa juga digunakan untuk menanam anggur pada pot dengan cara melilitkan tanamannya pada paralon yang telah dikasarkan permukaannya.

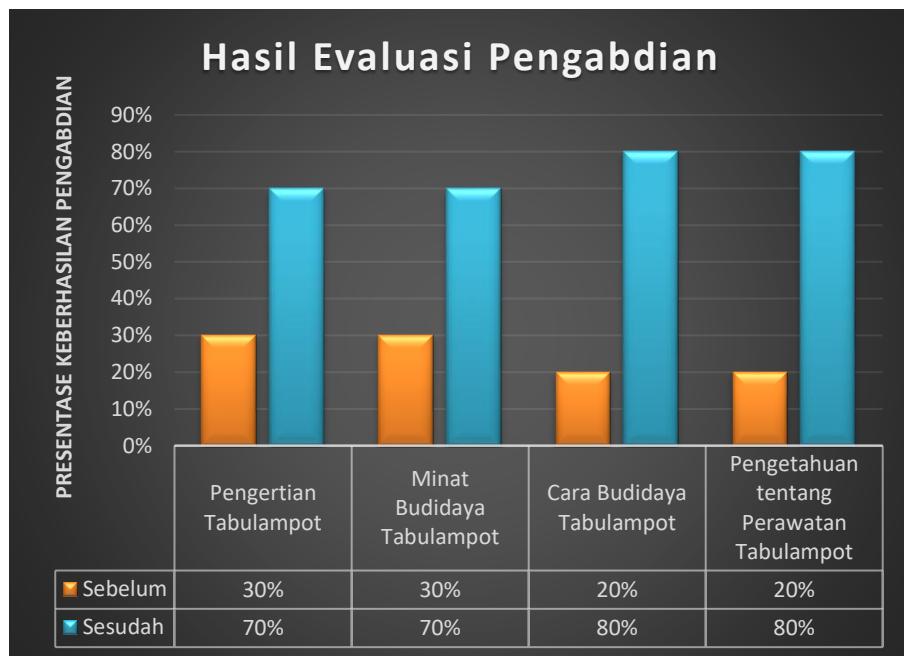


- 6) Perlu dilakukan pengaturan cabang dan pengurangan jumlah bakal buah agar buah dapat tumbuh maksimal dan memiliki rasa yang manis.
- 7) Tanaman jangan dibiarkan tinggi melebihi 1,5 meter agar memudahkan perawatan, pemanenan dan pengangkutan.
- 8) Pot yang dipakai bisa menggunakan drum bekas atau ember cat bekas yang dimodifikasi agar menarik dan estetik.
- 9) Stek tanaman bisa diambil dari pencangkokan tanaman buah yang ada di sekitar lokasi karang taruna atau sengaja mencari tanaman buah yang eksotik dan dapat dijadikan tabulampot serta menarik pembeli.
- 10) Mensiasati lokasi yang jauh dari kota maka pemasaran tabulampot dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan media sosial serta bisa dijual di pasar *on line*.
- 11) Pemasaran tabulampot dibuat sekreatif mungkin dan menarik pembeli, salah satunya bisa memanfaatkan TTP yang sering digunakan sebagai lokasi eduwisata baik dari dalam kota maupun luar kota.
- 12) Adanya anggota karang taruna yang berkuliah di sekitar Garut Kota bisa dijadikan agen penjualan dan promosi tabulampot ke kampuskampus, perumahan, dan perkantoran.

Konsultasi dan Pendampingan / Pembinaan

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan untuk monitoring dan evaluasi, serta memberikan masukan kepada warga. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan arahan dalam pemeliharaan antara dengan penyiraman, pemupukan dan pengendalian HPT. Penyiraman memiliki peranan utama dalam pemeliharaan tanaman karena media tanam di dalam polybag terbatas volumenya sehingga agar tanaman dapat bertahan hidup diperlukan kecukupan air. Penyiraman yang baik sebenarnya dilakukan pada sore hari di sesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Kelebihan air akan mempengaruhi pertumbuhan bagi tanaman itu sendiri. Pemeliharaan yang lain adalah pemupukan, dilakukan menggunakan pupuk organik cair dengan cara disemprotkan pada media tanam. Pupuk yang digunakan mengandung mikroorganisme yang berperan aktif dalam penguraian serta menyediakan unsur hara yang sangat di perlukan oleh tanaman. Proteksi tanaman dilakukan dengan cara manual yaitu dengan cara mencabut gulma atau rumput yang tumbuh pada media tanam, sedangkan hama pengendaliannya menggunakan bahan alam berupa ekstrak daun sirsak maupun daun pepaya. Budidaya tanaman cabai di pekarangan yang dilakukan oleh warga Desa Ipolo menunjukkan hasil yang cukup baik. Tanaman cabai sudah mengalami pertumbuhan vegetatif dengan baik sehingga dapat dipelihara lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat sudah berjalan dengan baik. Warga masyarakat sebagai penerima program memberikan tanggapan yang

positif dengan mengikuti kegiatan secara keseluruhan sampai akhir kegiatan dan telah memberikan apresiasi karena sudah mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam mengelola pekarangan.



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Hanura mengenai Budidaya Tabulampot

Berdasarkan Gambar 3, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengertian tabulampot sebesar 70%, minat budidaya tabulampot 70%, cara budidaya tabulampot 80% dan pengetahuan tentang perawatan tabulampot 80%. Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat yang dicapai untuk semua materi rata-rata 75%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang budidaya tabulampot dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan program pengabdian ini berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pengetahuan tentang budidaya tabulampot perlu terus diupayakan kepada masyarakat terutama masyarakat perkotaan. Dengan pengetahuan budidaya tanaman ini, tanaman akan selalu terawat dan dapat tumbuh dengan baik dan subur, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu program unggulan di Desa Hanura yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Dengan demikian, akan meningkatkan ketahanan pangan.



Kesimpulan

Masyarakat Desa Hanura memiliki peluang untuk melakukan wirausaha tabulampot karena Desa Hanura merupakan Desa yang berbatasan dengan Kota Bandar Lampung yang merupakan Kota yang banyaknya perumahan dan perkantoran sehingga Desa Hanura berpotensi menjadi sasaran untuk penjualan tabulampot. Kegiatan penyuluhan dan praktik berjalan dengan lancar, diskusi pada saat kegiatan berlangsung sangat baik dan interaktif, masing-masing peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar budidaya dan wirausaha tabulampot. Untuk mendapatkan tabulampot yang berbuah lebat atau berproduksi baik, tidak boleh menggunakan stek atau bibit yang berasal dari tanaman yang belum pernah berbuah.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung melalui pendanaan Hibah Bersaingan LPPM Universitas Lampung yang didanai tahun 2024. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Hanura Bapak RIO REMOVTA dan masyarakat Desa Hanura atas kerjasamanya selama menjadi Desa Binaan LPPM Universitas Lampung.

Daftar Pustaka

- Ali, A. (2017). Cara Budidaya Tanaman Buah Dengan Metode Tabulampot Agar Mampu Berbuah dengan Cepat dan Lebat. Retrieved May 14, 2018, from <https://medium.com/@arwaniali88/cara-budidaya-tanaman-buah-dengan-metode-tabulampot-agar-mampu-berbuah-dengan-cepat-dan-lebat-8bb96eea7ae1>
- Badan Litbang Pertanian. 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Bahar, Y.H. (2010). Tingkatkan Konsumsi Sayuran Melalui Budidaya Pekarangan. Direktorat Jendral Hortikultura. Kementerian Pertanian Jakarta.
- Dewi, T. Q., & Nugroho, S. (2011). Tips Membuahkan Tanaman dalam Pot. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Geisseler, Daniel and Kate M Scow. 2014. Long-Term Effects of Mineral Fertilizer on Soil microorganisms-A. Review. *Soil Biology and Biochemistry* 75: 54 – 63.
- Ginting, M. (2010). Eksplorasi Pemanfaatan Pekarangan Secara Konseptual sebagai Konsep. Dinas Pertanian Kota Pematang Siantar.



<http://anakanakterang.web.id/web/kegiatan/tabulampot/> Di akses : 14 Januari 2023 pkl.18.30.

Idham I, S. Sudiarso, N. Aini and Y. Nuraini. 2016. Isolation and Identification on Microorganism Decomposers of Palu Local Cow Manure of Central Sulawesi, Indonesia. Journal of Degraded and Mining Lands Management 3(4): 625 – 29.

Kartika Ratnasari (2020). Budidaya Tanaman Sayuran Dalam Pot, Solusi Hijau di Rumah Minimalis. artikel.rumah.123.com.<https://artikel.rumah123.com/>.

Li, Shuyan et al. 2017. Effect of Different Organic Fertilizers Application on Growth and Environmental Risk of Nitrate under a Vegetable Field. Scientific reports 7(1): 1720.

Manure. Fertilizer Chicken. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) dengan Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) dan Pupuk Kandang Ayam. Jurnal Agrisitem 10(1): 1858-4330.

Nugrohati, S dan K. Untung. 1986. Pestisida dalam Sayuran. Seminar Keamanan Pangan dalam Pengelolahan dan Penyajian. Yogyakarta 1-3 September.

Partu, R.H. dan Trias Qurnia Dewi. 2015. Panduan Praktis Bertanam Sayuran di Pekarangan.Jakarta: Penebar Swadaya.

Rahayu, Sri, and F. Tamtomo. 2017. Efektivitas Mikroorganisme Lokal (MOL) dalam Meningkatkan Kualitas Kompos, Produksi dan Efisiensi Pemupukan N, P, K pada Tanaman Umbi Jalar (*Ipomoea Batatas L.*). Jurnal Agrosains 13(2).

Rahmat. (2011). 21 Jenis Tabulampot Populer. Jakarta: Agromedia Pustaka

R.A.D.Widyastuti, S. Susanto, M. Melati, A. Kurniawati. 2019a. Studies on flowering and fruiting rhythms of 'Crystal' guava (*Psidium guajava L.*) at three different locations, Indonesia. Eco Env Cons 25(4):1505-1509.

R.A.D.Widyastuti, S. Susanto, M. Melati, A. Kurniawati. 2019b. Arrangement of guava flowering (*Psidium guajava*) 'Kristal' through the application of te different strangulation times. JPPTP 22(3):243-250.

R.A.D.Widyastuti, S. Susanto, M. Melati, A. Kurniawati. 2019c. Effect of pruning time on flower regulation of guava (*Psidium guajava*). J Phys Conf Ser 1155: 1- 6. DOI: 10.1088/1742-6596/1155/1/012013